# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *INDEX CARD MATCH* SISWA KELAS V MI MA'ARIF GRABAG 1 GRABAG MAGELANG TA 2013/2014

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**SUBANDI**
**NIM. 13485267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2014**

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUBANDI

NIM : 13485267

Program Studi : DMS-S.1 KEDUA / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernag diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Juni 2014

Yang menyatakan

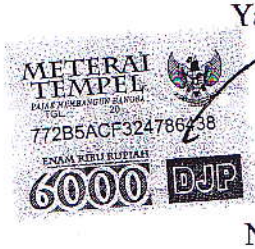


**SUBANDI**

NIM. 13485267

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**Hal : Persetujuan Skripsi**
**Lamp : -**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

| | |
|---|---|
| Nama | : Subandi |
| NIM | : 13485267 |
| Program Studi | : PGMI / DMS-S.1 KEDUA |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga |
| Judul Skripsi | : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Aktif *Index Card Match* Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang TA 2013/2014. |

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Penddidikan Guru MI.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi//tugas akhir Suadara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2014
Pembimbing

**Dr. Imam Machali,M.Pd.**
NIP.19791011 200912 1 005

# PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0466/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *INDEX CARD MATCH* SISWA KELAS V MI MA'ARIF GRABAG 1 GRABAG MAGELANG TA. 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Subandi

NIM : 13485267

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP.19791011 200912 1 005

Penguji I

Dr. Khamim Zarkasih P, M.Si
NIP. 19620227 199203 1 004

Penguji II

Rohinah, S.Pd.I, M.A.
NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

**MOTTO**

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى
وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ
وَ الْعُدْوَنِ

"Dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran". (Al-Maa'idah:2).[1]

[1] Kemenag, q*ur'an dan terjemahannya*, (Jakarta:Yayasan Pentafsih Al Quran, 1971), hlm.157

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Almamater Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tercinta.

## ABSTRAK

Subandi, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa proses pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang belum dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Pembelajaran Matematika masih menggunakan masih secara konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan ekspositori, dimana siswa masih menjadi obyek pembelajaran, sehingga pembelajaran Matematika terkesan monoton dan menjenuhkan, dan berujung ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran Matematika. Sehingga siswa menjadi pasif dan hasil belajar selalu di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar untuk melengkapi data yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan teknik tabulasi data secara kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* digunakan pada pembelajaran Matematika siswa kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pre test adalah 60,95 dengan presentase ketuntasan 33,33%. Pada siklus I rata-rata nilainya adalah 70,95 dengan presentase ketuntasan 66,67%. Pada siklus II rata-rata nilainya adalah 76,43, dengan presentase ketuntasan 90,48%. Jadi hasil belajar mengalami peningkatan 23,81% dari nilai pre test. Dengan demikian hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.



Kata Kunci **:** Pembelajaran Matematika SD/MI, *Index Cart Match*, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ.
اَلْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.
اَلصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلى
اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah penulis hadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Satrata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si selaku ketua pengelola program peningkatan kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Imam Machali, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Subandi, S.Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibitidaiyah Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang.
5. Bapak Iswanto, S.Pd, guru matematika kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa-siswi kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang atas bantuan yang diberikan.

Penulis sangat menyadari, bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Penyusun

**SUBANDI**
NIM. 13485267

**DAFTAR ISI**


HALAMAN JUDUL ..... i
SURAT PERNYATAAN ..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
HALAMAN ABSTRAK ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xii
DAFTAR GAMBAR ..... iv
DAFTAR GRAFIK .....
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 6
D. Kajian Pustaka ..... 7
E. Landasan Teori ..... 9
F. Hipotesis ..... 25
G. Indikator Keberhasilan ..... 26
H. Metode Penelitian ..... 26
I. Sistematika Penulisan ..... 36

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GRABAG 1 GRABAG MAGELANG
A. Letak Geografis ..... 37

B. Sejarah Singkat ..... 37
C. Visi, Misi, dan Tujuan ..... 37
D. Struktur Organisasi ..... 40
E. Guru dan Karyawan ..... 43
F. Siswa ..... 46
G. Sarana dan Prasarana ..... 49
H. Program Kurikulum MI Ma'arif Grabag 1 ..... 54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Keadaaan Pra Tindakan ..... 56
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang ..... 62
1. Penerapan Tindaka Siklus I ..... 62
2. Penerapan Tindakan Siklus II ..... 78
C. Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* ..... 90
1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* ..... 90 91
2. Hasil Belajar ..... 91

BAB IV PENUTUP
A. Penutup ..... 97
B. Saran ..... 98
C. Kata Penutup ..... 99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL


Tabel 1.1 Daftar Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag 1 ..... 29

Tabel 2.1 Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat ..... 39

Tabel 2.2 Nama Guru MI Ma'arif Grabag 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 .. 44

Tabel 2.3 Data Guru Berdasarkan Status ..... 45

Tabel 2.4 Data Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... 45

Tabel 2.5 Nama Pegawai/Karyawan MI Ma'arif Grabag 1 ..... 46

Tabel 2.6 Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir MI Ma'arif Grabag 1... 47

Tabel 2.7 Jumlah Siswa/Siswi MI Ma'arif Grabag 1 pada tahun Pelajaran 2013/2014 ..... 47

Tabel 2.8 Data Sarana dan Prasarana ..... 50

Tabel 2.9 Data Koleksi Buku MI Ma'arif Grabag 1 ..... 51

Tabel 2.10 Sarana yang ada di Kamar Mandi/WC ..... 52

Tabel 2.11 Tabel Sarana Laboratorium IPA ..... 52

Tabel 2.12 Sarana Tempat Ibadah ..... 53

Tabel 2.13 Sarana Ruang UKS ..... 53

Tabel 2.14 Struktur Program Kurikulum MI Ma'arif Grabag 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 ..... 54

Tabel 3.1 Hasil Ulangan Harian Kelas V ..... 57

Tabel 3.2 Hasil Belajar Pra Tindakan ..... 59

Tabel 3.3 Jadwal Pertemuan Pada Siklus I dan Siklus II ..... 62

Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan Siklus I ..... 68

Tabel 3.5 Hasil Belajar Siklus I ..... 72

Tabel 3.6 Indikator Keberhasilan Siklus II ..... 83

Tabel 3.7 Hasil Belajar Siklus II ..... 86

Tabel 3.8 Hasil Belajar Pre Test, Siklus I dan Siklus II..... 91

Tabel 3.9 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II ..... 94

Tabel 3.10 Peningkatan Hasil Belajar dari Pre Test sampai Siklus II ..... 94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Suasana Pembelajaran Matematika saat Pembelajaran Pra Tindakan..... 59

Gambar 3.2 Suasana Pembelajaran Siklus I ..... 69

Gambar 3.3 Suasana pembelajaran saat permainan *Index Card Match* ..... 85

Gambar 3.4 Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa kelas V..... 93

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah. Perkembangan teknologi dapat mengakibatkan berkembangnua ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negative. Dengan perkembangan teknologi, pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana, mutu para pendidik, dan peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah ketrampilan, dan semakin paham terhadap materi yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran.[2] Guru tidak lagi menjadi sumber belajar, namun guru berperan penting untuk menunjukkan sumber-sumber belajar lain kepada peserta

[2] Cicih Sutarsih, *Etika Profesi,* (Jakarta : Dirjend PAIS Deppartemen Agama RI, 2009), hlm. 4

didiknya. Dalam hal ini madrasah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses belajar mengajar.[3]

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk matematika sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal.

Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dapat juga disebabkan karena media pembelajaran yang minim di dalam suatu kelas. Tidak hanya media pembelajaran yang menarik, seperti computer, LCD juga akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Di dalam kelas, guru menerangkan hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa tidak difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, berakibat siswa tersebut akan bosan serta tidak adanya aktivitas siswa menyenangkan di dalam kelas.

Mata pelajaran matematika dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan, sehingga berakibat hasil belajar matematika siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi

---

[3] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* (jakarta : tp, 2003), hlm. 3

keberhasilan siswa dalam belajar adalah aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama matematika. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika juga dialami siswa MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar matematika di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang adalah pembelajaran matematika yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan-latihan soal. Siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Akibatnya aktivitas belajar matematika kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Berbagai usaha telah dilakukan guru matematika di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi  dan tanya jawab dalam kelas. Namun, usaha tersebut

belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru, cenderung beberapa siswa saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan diskusi dalam kelompok kecil. Akan tetapi, siswa lebih banyak bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, kurang adanya diskusi antarsiswa.

Berdasarkan hasil nilai ulangan siswa kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang dalam mata pelajaran materi pokok "Mengubah pecahan menjadi persen dan desimal serta sebaliknya" prestasi siswa tidak memuaskan. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 65,00. Dari 42 siswa yang mendapat nilai > 70 hanya 13 siswa (30,95%) dan 29 siswa (69,05%) mendapat nilai < 70. Hasil perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi jauh dari ketuntasan. Untuk meningkatkan penguasaan materi tersebut peneliti dibantu guru matematika bersama-sama mengidentifikasi masalah yang sebenarnya terjadi.

Dari hasil identifikasi ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1) Aktifitas siswa kurang dalam pembelajaran, 2) Guru kurang menggunakan alat peraga yang sesuai, dan 3) Hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan tiga permasalahan di atas peneliti menganggap masalah nomor tiga yang harus ditekankan dan dijadikan sebagai fokus perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengubah situasi belajar

dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui strategi pembelajaran aktif *Index Card Match.*

*Index Card Match* merupakan salah satu strategi mencari pasangan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan strategi ini tetapi terlebih dahulu peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.[4]

Dengan adanya permasalahan tersebut, penting sekali bagi peneliti menjadi termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Index Card Match* dalam pembelajaran Matematika kelas V di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Active Learning Index Card Match* ?

[4]Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif, (*Yogyakarta: CTSD-UIN Yogyakarta, 2008), hlm. 32

3. Bagaimana hasil belajar matematika setelah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Index Card Match* ?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat control yang dapat dijadikan sebagai petunjuk, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran active learning *Index Card Match*
b. Mengetahui aktifitas belajar siswa mata pelajaran matematika dalam masalah skala Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indicator : a) menjawab pertanyaan, b) mengajukan pertanyaan, c) mengemukakan pendapat, d) mempresentasikan hasil pengerjaan, e) mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
c. Mengetahui hasil belajar matematika pada siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran active learning *Index Card Match*

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

1) Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memberi motivasi serta menimbulkan kreatifitas dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2) Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah tanpa merasa terbebanز
3) Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing.

b. Bagi Guru

1) Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik
2) Guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran *Active Learning Index Card Match* sehingga hasil atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

c. Bagi Madrasah

Madrasah dapat terbantu dengan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

## D. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, ada sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Peningkatan Prestasi Siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi *Index Card Match* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Giwangan Yogyakarta, yang diteliti oleh Sofi Mubarok (2008). Dalam penelitian

ini, peneliti mempunyai pendapat bahwa strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa dengan Strategi *Index Card Match* dalam Pelajaran IPA pada siswa Kelas V SDN 1 Jebres Surakarta, yang diteliti oleh Ahmad Syaihu (2009). Ahmad Syaihu berpendapat bahwa strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi siswa kelas V dalam pelajaran IPA.
3. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Pembelajaran *Activ Index Card Match* Siswa Kelas VB MI Ma'arif Bego Depok Sleman Yogyakarta, yang diteliti oleh Atina Nur Syarifah (2013). Dalam penelitian ini, Atina berpendapat bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pecahan dengan sub pokok bahasan Skala pada siswa kelas VB.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian di atas. Persamaannya adalah ketiga penelitian ini menggunakan strategi yang sama yaitu menggunakan strategi *Index Card Match*. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian tersebut adalah peneliti menekankan pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan dengan sub pokok bahasan mengubah pecahan menjadi persen dan desimal serta sebaliknya.

## E. Landasan Teori

### 1. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Beajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduannya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan memberikan definisi belajar secara berbeda, namun pada prinsipnya mempunyai maksud yang sama, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.[5]

Pendapat lain menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosialnya.[6]

---

[5] Moh.Surya, *Pengantar Psikologi Pendidikan*,.( Bandung: FIP IKIP Bandung, 1981), hlm.32

[6] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. Algensindo, 2002), hlm.37

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penam-bahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.[7]

Ada juga yang mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan, pematangan atau yang disebabkan oleh suatu kondisi dari organisme. Belajar merupakan proses individu siswa dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga menyebabkan terjadinya proses tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan tersebut.[8]

Ciri-ciri tertentu dari suatu perubahan dalam arti belajar adalah :

a. Perubahan terjadi secara sadar.
b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
e. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah.
f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[9]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan secara sadar, bersifat kontinyu baik

---

[7] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm.40

[8] Khaidir Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm.98

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.3

dalam hal tingkah laku ataupun pengetahuan yang mempunyai tujuan terarah sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Ada sejumlah unsur yang menjadi ciri setiap perubahan tingkah laku, ialah :

a. Tingkah laku dimotivasi. Seseorang mau berbuat sesuatu karena adanya tujuan yang hendak dicapainya.
b. Tingkah laku yang bermotivasi adalah tingkah laku yang sedang terarah pada tujuan. Motivasi mengandung dua aspek, yakni adanya keadaan tegang *(tension)* atau ketidakpuasan dalam diri seseorang, dan kesadaran bahwa tercapainya tujuan akan mengurangi ketegangan itu.
c. Tujuan yang disadari oleh seseorang mempengaruhi tingkah lakunya dalam upayanya mencapai tujuan tersebut. Konsekuensinya adalah tingkah laku bersifat selektifdn regulatif.
d. Lingkungan menyediakan kesempatan untuk bertingkah laku tertentu, dan/atau membatasi tingkah laku seseorang. Ini berarti, lingkungan sebagai stimulus dalam satu sisi dapat memuaskan kebutuhan, dan disisi lainnya dapat membatasi pemuasan kebutuhan dengan cara tertentu.
e. Tingkah laku dipengaruhi oleh proses-proses dalam organisme. Persepsi, pengalaman dan konsepsi yang dimiliki seseorang mempengaruhi tingkah laku terhadap aspek-aspek tertentu dari lingkungannya, misalnya sikap terhadap orang/individu lain.
f. Tingkah laku ditentukan oleh kapasitas dalam diri organisme manusia. Kapasitas itu berupa intelegensi dan abilitas sesuai tingkat perkembangannya.[10]

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu pembelajaran yang diciptakan guru untuk menumbuhkembangkan potensi anak melalui pendekatan pembelajaran tertentu perlu untuk dipahami dan dikuasai guru dalam proses pembelajarannya.

[10] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hlm.38

Agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam pembelajaran siswa dan guru dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang aktivitas proses belajar mengajar.
b. Mengoptimalkan hasil belajar, melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna.
c. Mengerjakan tugas dengan baik.
d. Merumuskan tujuan pembelajaran secara nyata.
e. Melihat kembali hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
f. Mencari jalan keluar agar dalam proses belajar mengajar lebih aktif dan kreatif.[11]

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakukan dari pengajar (guru).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[12] Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.[13]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

---

[11] Cicih Sutarsih, *Etka Profesi,* (Jakarta : Dirjend PAIS Departemen Agama RI, 2009), hlm.7

[12] Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran,* (Bandung : Ekonomi UI, 1989), hlm.22

[13] *Ibid*

Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan belajar, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Selanjutnya peranan hasil belajar menurut Nasrun Harahab yaitu :

a. Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan.
b. Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya.
c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran.
d. Untuk keperluan supervise bagi kepala madrasah dan penilik agar guru lebih berkompeten.
e. Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.[14]

Adapun ciri-ciri dari hasil belajar ada tiga yaitu : (1) hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebebasan, keterampilan, sikap dan cita-cita, (2) adanya perubahan mental dan jasmani, (3) memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring.[15]

Dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (a) perubahan yang disadari, (b) perubahan yang bersifat kontinyu (berkesinambungan), (c) perubahan yang bersifat positif, (d) perubahan yang bersifat aktif, (e) perubahan yang bersifat fungsional, (f) perubahan yang bersifat permanen (mantap), (g) perubahan yang bertujuan dan terarah.

[14] Zaenal Abidin, *Evaluasi Pengajaran,* (Padang : UNP, 2004), hlm. 2
[15] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Renika Cipta, 2009), hlm. 40

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri individu yang disadari.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

**2. Matematika**

Matematika adalah ilmu pengetahuan struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan, matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.[16] Matematika dapat dipandang sebagai suatu ide yang dihasilkan oleh ahli-ahli matematika dan objek penalarannya dapat berupa benda-benda atau makhluk, atau dapat dibayangkan dalam alam pikiran kita.[17] Pengertian lain mengemukakan bahwa matematika adalah pengetahuan tentang kuantitas ruang, salah satu dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, terstruktur dan eksak.[18]

---

[16] H. Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika* , (Jakarta: Depdikbud Dikti PPLPTK, 1988), hlm.13

[17] Nasution Hakim, *Landasan Matematika*. (Jakarta : Bharata Aksara, 1980), hlm.24

[18] Sutrisman Murtadho dan Tambunan. *Pengajaran Matematika,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1987), hlm.2-3

Dalam proses belajar mengajar matematika, seorang siswa tidak dapat mengetahui jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui dasar atau hal-hal yang merupakan prasyarat dalam kelanjutan program pengajaran selanjutnya. Untuk mempelajari matematika dituntut kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kesiapan yang dimaksud adalah kematangan intelektual dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh anak, sehingga hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.

Pendapat lain mengatakan bahwa "belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu proses belajar".[19] Pendapat serupa mengemukakan bahwa belajar matematika bagi seorang anak merupakan proses yang kontinue sehingga diperlukan pengetahuan dan pengertian dasar matematika yang baik pada permukaan belajar untuk belajar selanjutnya.[20] Proses belajar matematika haruslah diawali dengan mempelajari konsep-konsep yang lebih mendalam dengan menggunakan konsep-konsep sebelumnya atau dengan kata lain bahwa proses belajar matematika adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar dalam interaksi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang berlangsung dalam lingkungan yang ada disekitarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, untuk dapat menguasai materi pelajaran matematika pada tingkat kesukaran yang lebih tinggi diperlukan

---

[19] H. Hudoyo, *Mengajar ...* , hlm.4

[20] Ruseffendi, E.T, *Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm.25

penguasaan materi tertentu sebagai pengetahuan prasyarat. Penguasaan yang tinggi akan dapat dimiliki siswa dalam mempelajari matematika bila guru tidak hanya menuntut siswanya untuk menghafal rumus saja, tetapi lebih penting adalah memberikan pemahaman yang penuh terhadap konsep-konsep yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi belajar dan matematika di atas, dapat dikatakan bahwa belajar matematika adalah proses dalam diri siswa yang hasilnya berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan untuk menerapkan konsep-konsep, struktur dan pola dalam matematika sehingga menjadikan siswa berfikir logis, kreatif, sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika akan lebih berhasil bila mengarah pada pengembangan berfikir, pengembangan konsep atau ide-ide terdahulu yang dipersiapkan untuk mempelajari dan menguasai konsep baru.

### *3.* Strategi Pembelajaran Aktif *(Active Learning)*

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan Lawson bahwa "Strategi dapat diartikan sebagai prosedur mental yang berisi tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta

untuk mencapai tujuan tertentu".[21] Sedangkan dalam konteks pengajaran "Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan"[22].

Strategi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran, karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Menurut Kemp "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien"[23].

Sejalan dengan pendapat di atas Sudjana mengatakan bahwa "Strategi pengajaran (mengajar) adalah 'taktik' yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien".[24]

Dengan demikian, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya dapat diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Maka dapat

---

[21] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.210

[22] Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.5

[23] Wina Sanjaya, *Strategi...,* hlm.126

[24] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.34

disimpulkan bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*). Karena itu, pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan menghasilkan *self regulated*. Yang bisa menghasilkan *self regulated* adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Hal ini sejalan dengan pernyataan Konfusius tentang pentingnya pembelajaran aktif yaitu: "Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya lakukan, saya paham".[25]

Menurut Zaini, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif".[26] Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Di samping itu *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

---

[25] Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Stategies to Teach Any Subject*, 1996. Terjemahan Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm.23

[26] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm.XIV

Dalam pembelajaran aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi ini pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka.

Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran ini pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dalam strategi ini juga setiap materi pelajaran harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

**4. Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match***

Ada banyak strategi pelajaran yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif di madrasah . Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Salah satu bentuk strategi itu adalah Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks).

"*Index Card Match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing strategis* (strategi pengulangan)"[27]. Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Biasanya guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau pun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

[27] Mel Silberman, *Active Learning...*, hlm.250

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman : Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak.[28]

Kurniawati juga mengatakan bahwa : Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.[29]

Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

---

[28] Mel Silberman, *Active Learning* ...., hlm. 249

[29] Euis Kurniawati, *Komparasi Strategi Pembalajaran*, 2009 http/myaghnee. blogspot.com/2009/02/18. Diakses pada tanggal 17 September 2009.

Dengan demikian strategi belajar *Aktif Tipe Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu aternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Index Card Match* :

a. Kelebihan dari strategi belajar aktif *Index Card Match* yaitu :
    1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegitan belajar mengajar.
    2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
    3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
    4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
    5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
b. Kelebihan dari strategi belajar aktif *index card match* yaitu :
    1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
    2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
    3) Lama untuk membuat persiapan

4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
6) Suasana kelas menjadi "gaduh" sehingga dapat mengganggu kelas lain.

Dilihat dari aktivitas belajar siswa, siswa yang mendapat pelajaran dengan menggunakan *Index Card Match* akan lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Hal yang sama terjadi pada indikator bentuk pembelajaran, *index card match* dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam kadar yang intensif serta suasana kelas yang harmonis.

Silberman mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan *Index Card Match* ini adalah :

1. Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atau masing-masing pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.

5. Berikan satu kartu untuk setiap siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lagi mendapatkan kartu jawabannya.
6. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
7. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan soal tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.[30]

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka penulis memodifikasinya sebagai berikut : siswa yang terdiri dari 42 siswa dibagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok diberi kartu pertanyaan yang sama dengan jumlah 6 soal. Masing-masing siswa diberikan satu kartu pertanyaan. Siswa menjawab pertanyaan dan mencari jawaban tersebut kemudian memasangkan pada kartu kunci jawaban yang cocok,. Setelah siswa memasangkan kartu pertanyaan dan kartu kunci jawaban yang cocok, diminta kepada mereka untuk meyakinkan bahwa apa itu benar-benar cocok. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Setelah semua kartu terpasang siswa diminta secara bergiliran untuk memaparkan pertanyaan

[30] Melvin L Silberman, *Active* ..., hlm. 250

yang ada pada kartu mereka, dimana penyelesaiannya langsung dikerjakan di papan tulis.

Semua siswa harus siap untuk tampil karena dipilih secara acak oleh guru. Secara tidak langsung mereka akan berusaha untuk mengingat dengan baik materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini akan mengakibatkan siswa akan belajar dengan aktif dan efektif. Apabila siswa yang menyelesaikan pertanyaan tidak dapat menyelesaikannya, maka pasangan yang melempar pertanyaan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Karena keterbatasan waktu maka ada kemungkinan tidak semua pertanyaan ditampilkan. Pertanyaan yang tidak ditampilkan dijadikan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah pertama yang paling penting dalam menerapkan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* yaitu menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari. Strategi pembelajaran ini juga bisa divariasikan seperti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* diharapkan hasil belajar akan meningkat.

## F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Stretegi Pembelajaran *Active Learning Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang".

## G. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini untuk ketuntasan belajar siswa individu maupun klasikal digunakan pedoman ketuntasan minimal siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Ketuntasan Perorangan (Individu)

   Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) belajar jika telah mencapai 70% atau dengan nilai 70.

2. Ketuntasan Klasikal

   Suatu kelas dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% data jumlah dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan yaitu minimal mendapatkan nilai 70.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang dalam Pembelajaran Matematika dengan materi Pecahan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning Index Card Match*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Active Research*. PTK yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.[31] PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[32] Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktifitas siswa dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan ini diambil bentuk penelitian kolaborasi oleh guru tergabung (peneliti dengan guru matematika) dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan didukung data kualitatif.

**2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, yaitu sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta.

---

[31] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.2

[32] *Ibid,* hlm. 3

Selain itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi suatu yang harus dikonstruksi siswa.

**3. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang yang mana madrasah tersebut merupakan tempat mengajar peneliti.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 semester genap. Adapun rincian waktu penelitian sebagai berikut :

1) Tahap persiapan : minggu II bulan April 2014 sampai minggu ke III bulan April 2014.
2) Tahap pelaksanaan : Minggu ke IV bulan April 2014 sampai minggu II bulan Mei 2014.
3) Tahap analisis Data : minggu ke III bulan Mei 2014 sampai minggu IV bulan Mei 2014.
4) Tahap Laporan : minggu I bulan Juni 2014 sampai minggu II bulan Juni 2014.

**4. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti adalah guru salah satu MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang. Siswa kelas V di MI Ma'arif Grabag 1

Grabag Magelang tahun ajaran 2013/2014 sebagai subyek yang menerima tindakan, dengan jumlah siswa kelas V yang berjumlah 42 siswa. Adapun daftar siswa kelas V adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag 1**

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin | |
|---|---|---|---|
| | | L | P |
| 1 | Maulida Zufrotun Nisa | | V |
| 2 | M. Nabil Arrosyad | V | |
| 3 | R. Novambarian Syafika | | V |
| 4 | Ahmad Mattakin | V | |
| 5 | Zidan Jazilan Ni'am | V | |
| 6 | Almeida Umar Sheika | | V |
| 7 | Audi Niswa Yusfiya | | V |
| 8 | M. Ibnu Ma'arif | V | |
| 9 | Aina Rafida Ulinnuha | | V |
| 10 | Himati Shahidah | | V |
| 11 | Ruhuddin Fathi AM | V | |
| 12 | Nafa'ani Ilma | | V |
| 13 | Salva Salsabiela | | V |
| 14 | Ubaidillah Akhror | V | |
| 15 | Ja'far Abdurrakhim | V | |
| 16 | M. Khoirul Umam | V | |
| 17 | M. Nurul Ula | V | |
| 18 | Shafrina Ahda F. | | V |
| 19 | Salma Asmaul Husna | | V |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 20 | Thufail Addausi H. | V | |
| 21 | M. Yunus | V | |
| 22 | Risal Kurniawan | V | |
| 23 | Ahmad Ibnu Abbas | V | |
| 24 | Zidan Nasikhin | V | |
| 25 | Haidar Ali | V | |
| 26 | Luhur Dian Wajarsari | V | |
| 27 | M. Maul Mahya | V | |
| 29 | Aqib Mudhoffar | V | |
| 30 | Sitatun Nurul Latifah | | V |
| 31 | M. Rizal Khanifudin | V | |
| 32 | Ahmad Fatih Hibatillah | V | |
| 33 | M. Zaenal Arifin | V | |
| 34 | Sintiya Farah Sely | | V |
| 35 | Arzi Kurnia Kholifah | | V |
| 36 | Yulia Andriayani | | V |
| 37 | Adhi Septiawan | V | |
| 38 | M. Alif Nur Amirullah | V | |
| 39 | Musa Janki dausat | V | |
| 40 | Dhea Nur Sabrina | | V |
| 41 | Inayati Fikriya | | V |
| 42 | Khoirul Janani | | V |
| Jumlah | | 25 | 17 |

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersifat deskripstif kualitatif. Sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa

yang menerima tindakan. Sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi. Pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar.

a. Observasi

Menurut Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[33]

Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang dampak positif dan dampak negatif dari tindakan yang dilakukan. Dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan langsung oleh guru untuk memperoleh data penelitian tentang tingkat keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa di kelas.

b. Catatan lapangan

Dalam hal ini, catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran matematika yang berlangsung ketika observasi. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru matematika. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti lihat, dialami, didengar dan yang dipikirkan.

c. Wawancara

---

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendektaan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 127

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Wawancara terhadap guru dilakukan agar dapat diketahui sejauah mana kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*. Wawancara yang dilakuka terhadap siswa merupakan wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan pada siswa yang dipilih tentang aktivitas, tanggapan dan sikap siswa terhadap mata pelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa RPP pada kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match,* nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match.*

e. Tes Hasil belajar

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa. Digunakan lembar tes yang dikerjakan siswa, baik berupa tes awal maupun tes akhir.

**6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes

awal untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar Matematika, bagi siswa kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang.

Sedangkan untuk analisis hasil data yang telah dilakukan, dianalisis secara deskripsi kualitatif, sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan juga dengan analisis deskripsi kualitatif memudahkan kita untuk membaca dan memahami.

**7. Prosedur/Langkah-Langkah Penelitian**

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart[34], di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat di gambarkan sebagai berikut :

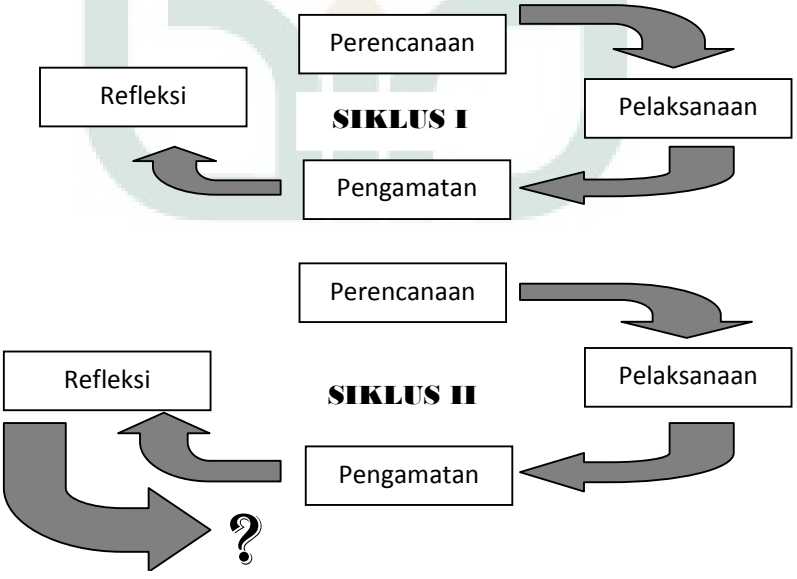


**Gambar I**, *Model Penelitian tindakan kelas oleh Kemmin dan Taggart*

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *suatu pendekatan praktek*. (Yogyakarta: Adtya Media, 2010), hlm.17

a. Proses Penelitian Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

a) Membuat RPP dengan menggunakan strategi belajar aktif Tipe *Index Card Match*.

b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran

d) Mempersiapkan materi sebagai bahan kuis siswa

e) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus I. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan guru matematika kelas V.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator mendesain strategi belajar aktif Tipe *Index Card Match* yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan bersama guru kolaborator. Sedangkan guru kolaborator (disini adalah guru bidang studi matematika kelas V) sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi.

3) Pengamatan Tindakan

Observasi dilakukan oleh guru kolaborator sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match*.

4) Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru kolaborator. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

b. Proses Penelitian Siklus II

Pada tahapan siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match*. Siklus kedua juga terdiri dari 4 tahapan.

Apabila tindakan dalam siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka tindakan pun dihentikan. Namun jika dalam siklus II ini hasil belajarnya belum mencapai indikator keberhasilan, sangat dimungkinkan diadakan tindakan untuk siklus III.

## I. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian terdiri atas tiga bagian, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama dari bab I meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, indikator keberhasilan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang gambaran umum madrasah ibtidaiyah Ma'arif Grabag I. Bab III meliputi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi keadaan pra tindakan, penerapan strategi, dan hasil belajar pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika kelas V MI Ma'arif Grabag I. Bab IV penutup meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika, dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif Tipe *Index Card Match* pada siswa kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan melalui empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2014. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan *Index Card Match*. Dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan siswa belajar secara aktif.
2. Pembelajaran matematika melalui penerapan strategi Tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut tampak dari nilai rata-rata pre test sebelum pembelajaran yaitu 60,95, dan pada siklus I meningkat menjadi 70,95. Dan pada post test siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat lagi menjadi 76,43. Peningkatan

nilai rata-rata kelas ini mencerminkan peningkatan hasil belajar masing-masing siswa sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang pada pelajaran Matematika, maka penerapan strategi pembelajaran aktif Tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran semakin baik, yaitu siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Siswa menjadi lebih semangat, karena pembelajaran tidak lagi membosankan. Akan tetapi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang memerlukan perbaikan maupun saran bagi pelaksanaan selanjutnya.

Saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran strategi *Index Card Match* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai,

walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## C. Penutup

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencukupi kebutuhan kita dan melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini baik secara pemilihan bahasa maupun bobot keilmuwannya masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan kami atas saran, masukan, serta kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umunya.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Andi Hakim Nasution, *Landasan Matematika*. Jakarta: Bharata Aksara, 1980

Cicih Sutarsih, *Etika Profesi,* Jakarta : Dirjend PAIS Deppartemen Agama RI, 2009

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta : Renika Cipta, 2009

Euis Kurniawati, *Komparasi Strategi Pembalajaran*, 2009 http/myaghnee. blogspot.com/2009/02/18. Diakses pada tanggal 17 September 2009

H. Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika* , Jakarta: Depdikbud Dikti PPLPTK, 1988

Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta : CTSD-UIN Yogyakarta, 2008

Khaidir Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990

Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Stategies to Teach Any Subject*, 1996. Terjemahan Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* Bandung: Nusamedi, 2006

Moh.Surya, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: FIP IKIP Bandung, 1981

Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran,* Bandung : Ekonomi UI, 1989

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. Algensindo, 2002

Ruseffendi, E.T, *Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*, Bandung: Tarsito, 1988

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendektaan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Sutrisman Murtadho dan Tambunan, *Pengajaran Matematika,* Jakarta:Universitas Terbuka. 1987

Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta : tp, 2003

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2008

Zaenal Abidin, *Evaluasi Pengajaran,* Padang : UNP, 2004

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|---|---|
| Lampiran I | : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| Lampiran II | : Surat Pernyataan Observer |
| Lampiran III | : Pedoman Wawancara (Guru) |
| Lampiran IV | : Pedoman Wawancara (Siswa) |
| Lampiran V | : RPP Siklus I |
| Lampiran VI | : RPP Siklus II |
| Lampiran VII | : Lembar Observasi Siklus I |
| Lampiran VIII | : Lembar Observasi Siklus II |
| Lampiran IX | : Hasil Belajar Pre Test, Siklus I dan Siklus II |

Lampiran I : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF GRABAG 1
Status Terakreditasi "B"
*Alamat : Jln Candi Umbul, Grabag, Magelang, Jateng 56196. Telp (0293) 3148107*

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : MI/5.1/V/2014

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif Grabag 1 Kec. Grabag, Kab. Magelang :

Nama : **SUBANDI, S.PdI, M.Pd.**
NIP. : 19750312 200710 1 002
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I / III b
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

Nama : **SUBANDI**
Program : DMS-S.1 KEDUA / PGMI
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul " Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Siswa Kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang"

Di Lokasi : MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang
Pada waktu : 14 April 2014 sampai dengan 8 Juni 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Grabag, 8 Juni 2014
Kepala Madrasah

**Subandi, S.PdI, M.Pd.**
NIP. 19750312 200710 1 002

Lampiran II : Surat Pernyataan Observer

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iswanto, S.PdI

NIP : -

Jabatan : Guru Matematika Kelas V MI Ma'arif Grabag 1

Telah menjadi kolaborator pada penelitian saudara Subandi, mahasiswa DMS PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 April 2014 dan 6 Mei 2014 di MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Kelas V MI Ma'arif Grabag 1 Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Magelang, 6 Mei 2014
Yang menyatakan

**Iswanto, S.PdI**
NIP. –

Lampiran III : Pedoman Wawancara (Guru)

**PEDOMAN WAWANCARA**
**(Guru Matematika Kelas V)**

1. Bagaimana konsep pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Grabag 1 Grabag Magelang ?
2. Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Matematika ?
3. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang pembelajaran Matematika ?
5. Bagaimana tanggapan guru tentang diterapkannya model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*
6. Apakah dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* akan lebih mudah dalam menyampaikan materi
7. Apa saja kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* ?

Lampiran IV : Pedoman Wawancara (Siswa)

**PEDOMAN WAWANCARA**

**(Siswa Kelas V)**

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran secara berkelompok seperti tadi ?
2. Apakah kamu bertukar pikiran dalam berdiskusi memecahkan masalah ?
3. Apakah kamu membantu teman dalam menyelesaikan masalah yang belum dipahami ?
4. Lebih mudah yang mana mengerjakan dengan berdiskusi secara berpasangan atau lebih enak mengerjakan sendiri ?
5. Apa yang menarik dari pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* ?

Lampiran V : RPP Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
**(RPP)**

**Nama Madrasah** **:** MI Ma'arif Grabag 1
**Mata Pelajaran** : Matematika
**Kelas/Semester** : V (Lima)/ II
**Pertemuan ke-** : 1
**AlokasiWaktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

K. **Standar Kompetensi**

5. Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

L. **Kompetensi Dasar**

5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya

M. **Indikator**

5.1.1. Siswa dapat mengubah pecahan ke bentuk persen
5.1.2. Siswa dapat mengubah pecahan ke bentuk desimal
5.1.3. Siswa dapat mengubah bentuk desimal ke pecahan
5.1.4. Siswa dapat mengubah bentuk desimal ke pecahan

**N. Tujuan pembelajaran**

Dengan menggunakan metode ceramah dan *Index Card Match* siswa dapat :
- Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya

**O. Materi Ajar**

Pecahan
- Mengubah pecahan ke bentuk desimal serta sebaliknya
- Mengubah pecahan ke bentuk persen serta sebaliknya

**P. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Metode *Index Card Match*
- Diskusi

**Q. Karakter Siswa Yang Diharapkan**

- Kreatif, berani dan Mandiri

## R. Langkah-langkah Pembelajaran

***Pertemuan Pertama***

- **Kegiatan Awal (10 menit)**
  - ✓ Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
  - ✓ Memberikan pretest tentang materi hari ini dengan tanya jawab
  - ✓ Menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai
  - ✓ Memberitahukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut
  - ✓ Memberikan motivasi pada siswa
- **Kegiatan Inti (50 menit)**
  - **Eksplorasi**
    - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara mengubah pecahan biasa ke pecahan perseratusan
    - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara mengubah pecahan perseratusan ke pecahan biasa
    - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara membagi pembilang dengan penyebut untuk mendapatkan pecahan desimal
    - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk persen
    - ✓ Guru memberikan informasi mengenai materi yang belum dikuasai siswa tentang mengubah pecahan ke persen dan desimal serta sebaliknya.

- **Elaborasi**
  - ✓ Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok dibagi kartu soal berjumlah 5 soal dan kartu jawaban dengan jumlah yang melebihi jumlah soal.
  - ✓ Guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan 5 kartu soal sampai semua siswa aktif dalam pengerjaan latihan soal tersebut.
  - ✓ Setelah semua kelompok berdiskusi, siswa diminta untuk memasangkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai pada selembar kertas lebar yang sudah dibagikan.
  - ✓ Langkah terakhir yaitu setelah semua kelompok menemukan jawaban dengan memasangkan kartu soal dan jawaban, siswa bersama guru membahas soal-soal tersebut.
- **Konfirmasi**
  - ✓ Guru memberikan penghargaan kepada siswa ataupun kelompok yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan bekerja sama dengan baik
  - ✓ Dengan bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.
  - ✓ Guru menfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh tentang materi.
  - ✓ Guru memotivasi ke siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

❖ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- ✓ Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- ✓ Menilai atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- ✓ Menginformasikan bahan pertemuan berikutnya.
- ✓ Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam pada siswa

## S. Alat dan Sumber Belajar

- Kartu berisi soal dan jawaban
- Sugiyono, Dedi Gunarto, *Matematika Sd/MI kelas V,* (Tk : Departemen Pendiidkan Nasional BSE, 2008), hlm 112-116
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 240 - 241
- LKS

## T. Penilaian

### 2. Tes Tertulis (Uraian) Pertemuan Pertama

| No | Indikator | Instrumen Soal | Kunci | Skor |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Siswa dapat mengubah pecahan ke bentuk persen | Bentuk persen dari ¼ adalah | $\frac{1}{4} = \frac{1}{4}x100\% = \frac{100\%}{4} = 25\%$ | 2 |
| 2 | | Ubahlah pecahan 2 ½ ke bentuk persen | $2\frac{1}{2} = \frac{5}{2}x100\% = \frac{500\%}{2} = 250\%$ | 2 |
| 3 | Siswa dapat mengubah persen ke pecahan | Tentukan bentuk pecahan dari 20% | $20\% = \frac{20}{100} = \frac{20:20}{100:20} = \frac{1}{5}$ | 2 |
| 4 | | Ubahlah 120% ke bentuk pecahan | $120\% = \frac{120}{100} = \frac{120:20}{100:20} = \frac{6}{5} = 1\frac{1}{5}$ | 2 |
| 5 | Siswa dapat mengubah bentuk persen ke pecahan | Tentukan bentuk desimal dari $\frac{2}{5}$ | 0,4 | 2 |
| 6 | | Bentuk desimal dari ¾ adalah | 0,75 | 2 |
| 7 | Siswa dapat mengubah bentuk desimal ke pecahan | Bentuk pecahan dari 0,8 adalah | $\frac{4}{5}$ | 2 |
| 8 | | Bentuk pecahan dari 0,42 adalah | $\frac{21}{50}$ | 2 |
| 9 | | Bentuk pecahan dari 0,64 adalah | $\frac{16}{25}$ | 2 |
| 10 | | Bentuk pecahan dari 0,6 | $\frac{3}{5}$ | 2 |
| | | | | |

Pedoman penskoran :

- Setiap soal diberi skor= 2
- Skor maksimal = 2 x 10 = 20
- Nilai maksimal = 10
- Nilai siswa = $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}$ x 10

Lampiran VI : RPP Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
**(RPP)**

**Nama Madrasah** **:** MI Ma'arif Grabag 1
**Mata Pelajaran** : Matematika
**Kelas/Semester** : V (Lima)/ II
**Pertemuan ke-** : 2
**AlokasiWaktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

5. Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

**B. Kompetensi Dasar**

5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya

**C. Indikator**

5.1.1. Siswa dapat mengubah pecahan ke bentuk persen
5.1.2. Siswa dapat mengubah pecahan ke bentuk desimal
5.1.3. Siswa dapat mengubah bentuk desimal ke pecahan
5.1.4. Siswa dapat mengubah bentuk desimal ke pecahan

**D. Tujuan pembelajaran**

Dengan menggunakan metode ceramah dan *Index Card Match* siswa dapat :
- Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya

**E. Materi Ajar**

Pecahan
- Mengubah pecahan ke bentuk desimal serta sebaliknya
- Mengubah pecahan ke bentuk persen serta sebaliknya

**F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Metode *Index Card Match*
- Diskusi

**G. Karakter Siswa Yang Diharapkan**

- Kreatif, berani dan Mandiri

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

***Pertemuan Pertama***

❖ **Kegiatan Awal (10 menit)**

- ✓ Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
- ✓ Memberikan pretest tentang materi hari ini dengan tanya jawab
- ✓ Menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai
- ✓ Memberitahukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut
- ✓ Memberikan motivasi pada siswa

❖ **Kegiatan Inti (50 menit)**

- **Eksplorasi**
  - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara mengubah pecahan biasa ke pecahan perseratusan
  - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara mengubah pecahan perseratusan ke pecahan biasa
  - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara membagi pembilang dengan penyebut untuk mendapatkan pecahan desimal
  - ✓ Siswa diminta mendemonstrasikan cara mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk persen
  - ✓ Guru memberikan informasi mengenai materi yang belum dikuasai siswa tentang mengubah pecahan ke persen dan desimal serta sebaliknya.

- **Elaborasi**
  - ✓ Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok dibagi kartu soal berjumlah 5 soal dan kartu jawaban dengan jumlah yang melebihi jumlah soal.
  - ✓ Guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan 5 kartu soal sampai semua siswa aktif dalam pengerjaan latihan soal tersebut.
  - ✓ Setelah semua kelompok berdiskusi, siswa diminta untuk memasangkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai pada selembar kertas lebar yang sudah dibagikan.
  - ✓ Langkah terakhir yaitu setelah semua kelompok menemukan jawaban dengan memasangkan kartu soal dan jawaban, siswa bersama guru membahas soal-soal tersebut.
- **Konfirmasi**
  - ✓ Guru memberikan penghargaan kepada siswa ataupun kelompok yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan bekerja sama dengan baik
  - ✓ Dengan bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.
  - ✓ Guru menfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh tentang materi.
  - ✓ Guru memotivasi ke siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

❖ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- ✓ Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- ✓ Menilai atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- ✓ Menginformasikan bahan pertemuan berikutnya.
- ✓ Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam pada siswa

## I. Alat dan Sumber Belajar

- Kartu berisi soal dan jawaban
- Sugiyono, Dedi Gunarto, *Matematika Sd/MI kelas V,* (Tk : Departemen Pendiidkan Nasional BSE, 2008), hlm 112-116
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 240 - 241
- LKS

## J. Penilaian

1. **Tes Tertulis (Pilihan Ganda)**
2. **Tes Uraian**

Pilihan ganda

- Setiap soal diberi skor=1
- Skor maksimal = 1 x 10 = 10
- Nilai maksimal = 10

Uraian

- Setiap soal diberi skor= 2
- Skor maksimal = 2 x 5 = 10
- Nilai maksinal = 10

Nilai siswa $= \frac{skor\ perolehan\ pilihan\ ganda\ dan\ uraian}{2}$ x 10

Lampiran VII : Lembar Observasi Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Siklus/pertemuan ke : I/I

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Materi Pelajaran : Mengubah Pecahan ke Persen, desimal dan sebaliknya

Peneliti : SUBANDI

Pengamat : ISWANTO, S.PdI

| **Kegiatan Awal** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **NO** | **ASPEK YANG DIAMATI** | **REALISASI** | | **DESKRIPSI** |
| | | **YA** | **TIDAK** | |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi pembelajaran | | | |
| 2 | Guru membahas materi sebelumnya | | | |
| 3 | Guru mengklarifikasi jawaban siswa dengan menambahkan informasi yang belum dikuasai siswa | | | |
| **Kegiatan Inti** | | | | |
| 4 | Siswa mendengarkan penjelasan guru | | | |
| 5 | Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum mereka kuasai | | | |
| 6 | Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru | | | |
| 7 | Siswa diminta untuk membentuk kelompok | | | |
| 8 | Guru mengorganisasikan siswa untuk berkelompok | | | |
| 9 | Guru membagikan kartu soal beserta kartu jawaban kepada setiap kelompok | | | |
| 10 | Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa dalam kerja kelompok | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Guru menfasilitasi dan membimbing jalannya diskusi | | | |
| 12 | Siswa ikut aktif dalam diskusi kelompok | | | |
| 13 | Guru memberikan penghargaan untuk siswa yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan bekerja sama dengan baik | | | |
| 14 | Guru membimbing siswa dalam merefleksi kegiatan pembelajaran | | | |
| 15 | Guru menfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan memberi informasi | | | |
| 16 | Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif | | | |
| **Kegiatan Akhir** | | | | |
| 17 | Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran | | | |
| 18 | Siswa mengerjakan soal individu | | | |
| 19 | Guru menginformasikan bahan pertemuan berikutnya | | | |
| 20 | Guru mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu | | | |

PENGAMAT

**ISWANTO, S. PdI**

## CURRICULUM VITAE

Nama : Subandi

Tempat, T. Lahir : Boyolali, 12 Maret 1975

Alamat : Krajan III, RT.06/03 Kelurahan Secang, Kab. Magelang

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Rejosari Simo, Boyolali Tahun 1987

2. MTsN Nogosari, Simo, Boyolali Tahun 1990

3. MAN Boyolali Tahun 1993

4. D.2 Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2001

5. S.1 PAI STAIN Salatiga Tahun 2003

6. S.2 Magister Manajemen Pendidikan Tahun 2013

Yogyakarta, 21 Juli 2014
Penulis

**Subandi**